

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL PADA PT. BANK SULUT (PERSERO) TBK DAN PT. BANK SULSELBAR (PERSERO) TBK

Oleh:

Cindy Thirsa Suling¹**Sientje C. Nangoy²****Victoria N. Untu³**^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manadoe-mail: ¹cindythirsasuling@gmail.com²sientjenangoy@yahoo.com³victorianesyuntu@yahoo.com**ABSTRAK**

Bank merupakan lembaga perantara keuangan antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana. Penilaian kinerja keuangan suatu bank dapat dinilai dari beberapa indikator, salah satunya adalah laporan keuangan dari bank yang bersangkutan. Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian kesehatan bank umum, bank wajib melakukan penelitian tingkat kesehatan bank secara triwulan. Pelaksanaan penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian faktor-faktor CAMEL. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui atau menganalisis kinerja keuangan antara PT. Bank Sulut dan PT. Bank Sulselbar menggunakan metode CAMEL (Periode 2010-2013). Metode penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan alat analisis Rasio CAMEL (CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, LDR). Sampel penelitian diambil PT. Bank Sulut dan PT. Bank Sulselbar. Hasil analisis pada Bank Sulut dan Bank Sulselbar menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Sulut dan Bank Sulselbar tidak semua rasio mendapat predikat Sehat. Untuk rasio LDR kedua bank ini mendapat predikat kurang sehat dan tidak sehat. Disarankan kepada Bank Sulut dan Bank Sulselbar agar dapat meningkatkan kinerja keuangannya khususnya pada kredit, agar supaya di periode berikutnya pendapatan Dana Pihak Ketiga lebih besar dari pada Kredit yang diberikan.

Kata kunci: kinerja keuangan, kesehatan bank, CAMEL

ABSTRACT

Banks are financial intermediaries between society surplus funds with cash-strapped communities. Assessment of a bank's financial performance can be assessed from several indicators, one of which is a financial statement of the bank concerned. In accordance with Bank Indonesia regulation dated 12 April 2004 on the assessment of the health systems of commercial banks, the bank is obligated to research the health of banks on a quarterly basis. The implementation of bank rating factors include an assessment of CAMEL. The purpose of this study to determine or analyze the financial performance of PT. Bank of North Sulawesi and PT. Bank Sulselbar using CAMEL (Period 2010-2013). This research method is descriptive quantitative analysis tool CAMEL Ratio (CAR, KAP, NPM, ROA, ROA, LDR). Samples were taken PT. Bank of North Sulawesi and PT. Bank Sulselbar. The analysis of the Bank and the Bank of North Sulawesi Sulselbar show that the performance of Bank of North Sulawesi and Bank Sulselbar not all ratios Healthy predicate. For both banks LDR is a predicate less healthy and unhealthy. It is recommended to the Bank and the Bank of North Sulawesi Sulselbar in order to improve its financial performance especially on credit, so that in the period berikutnya Third Party Fund revenue is greater than the Loans.

Keywords: financial permormance, health of banks, CAMEL

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bank merupakan lembaga perantara keuangan antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana (Kasmir, 2012:5). Masyarakat yang kelebihan dana menyimpan uangnya di bank kemudian bank menyalurkan dana itu kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Hal ini merupakan tugas dari bank yang biasa disebut dengan intermediasi.

Penilaian kinerja keuangan dari suatu bank dapat dinilai dari beberapa indikator, salah satunya adalah laporan keuangan dari bank yang bersangkutan. Penilaian dengan melihat laporan keuangan kita dapat menilai atau menjadikan dasar dalam mempertimbangkan akan potensi akan keberhasilan perusahaan untuk kedepannya. Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 38, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4382) Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara triwulanan. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMEL yang terdiri dari Faktor; Permodalan (*Capital*), Kualitas Aset (*Asset Quality*), Manajemen (*Management*), Rentabilitas (*Earnings*), Likuiditas (*Liquidity*).

Menjadi bank yang professional dan bertumbuh secara sehat, menjadi bank kebanggaan dan pilihan utama adalah tujuan semua bank. Seperti PT. Bank Sulut (Persero) Tbk, dalam visinya “menjadi perusahaan perbankan yang professional dan tumbuh secara sehat” melihat visi dari PT. Bank Sulut (Persero) Tbk penulis tertarik untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Bank Sulut (Persero) Tbk apakah sudah berada pada predikat sehat sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Demikian juga dengan PT. Bank Sulselbar (Persero) Tbk yang memiliki visi menjadi bank kebanggaan dan pilihan utama, jika bank ini ingin mencapai visi tersebut kinerja keuangan yang ada pada PT. Bank Sulselbar (Persero) Tbk harus sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Selain itu PT. Bank Sulselbar (Persero) Tbk merupakan salah satu Bank Pembangunan Daerah di pulau sulawesi yang berada satu pulau dengan PT. Bank Sulut (Persero) Tbk.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui perbandingan analisis kinerja keuangan antara PT. Bank Sulut dan Bank Sulselbar dengan menggunakan metode CAMEL.

TINJAUAN PUSTAKA

Bank

Kasmir (2012:12) mendefinisikan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Bank menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November tentang Perbankan adalah; Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpan dan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Uraian di atas dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan dengan masalah bidang keuangan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu :

1. Menghimpun Dana
2. Menyalurkan Dana
3. Memberikan jasa bank lainnya.

Laporan Keuangan

Pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan, untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Disamping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis (Kasmir 2008:7).

Martono dan Harjito (2008:51) laporan keuangan (*Financial Statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Laporan keuangan secara garis besar dibedakan menjadi 4 macam, yaitu laporan neraca, laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan aliran kas. Dari keempat macam laporan tersebut dapat diringkas menjadi dua macam yaitu laporan neraca dan laporan laba-rugi saja. Hal ini karena laporan perubahan modal dan laporan aliran kas pada akhirnya akan diikhtisarkan dalam laporan laba-rugi..

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan, menurut Kasmir (2010:11) tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
3. Memberikan informasi tentang dan jenis jumlah pendapatan diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Kasmir (2012:280) dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan (*assets*) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki (di sisi aktiva). Kemudian juga akan tergambar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta ekuitas (modal sendiri) yang dimilikinya.

Pihak-pihak yang Membutuhkan Laporan Keuangan

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan menurut Munawir (2010:2-3) adalah sebagai berikut :

1. Pemilik Perusahaan
2. Manajer atau Pemimpin Perusahaan
3. Para Investor
4. Para Kreditur dan Bankers
5. Pemerintah

Laporan keuangan sangat penting bagi lima pihak diatas karena melalui laporan keuangan dapat diketahui bagaimana keadaan atau posisi keuangan dari suatu perusahaan apakah kinerja keuangan dari karyawan yang ada pada perusahaan tersebut sudah baik atau sebaliknya.

Kesehatan Bank

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank.

Kinerja Keuangan

Fahmi (2012:2) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan secara baik dan benar. Kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan (Zarkasyi 2008:48). Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Sejauh ini dalam melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank untuk Bank umum di Indonesia masih menggunakan metode *CAMEL* (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*) sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Ruang lingkup CAMELS

Penilaian tingkat kesehatan Bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMELS yang terdiri dari:

a. Permodalan (*Capital*)

Penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu bank. Salah satu penilaian adalah dengan metode CAR (*capital adequacy ratio*), yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

b. Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) adalah aktiva produktif (KAP), baik baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian, yang besarnya ditetapkan sebagai berikut:

1. 25% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus;
2. 50% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Kurang Lancar;
3. 75% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Diragukan; dan
4. 100% dari Aktiva Pruduktif yang digolongkan Macet.

c. Manajemen (*Management*)

Penilaian didasarkan pada manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas, dan manajemen umum.

d. Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian dalam unsur ini didasarkan kepada dua macam, yaitu:

1. Rasio laba terhadap total asset (Return on Assets). Rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas bank didalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.
2. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional.

e. Likuiditas (*Likuidity*)

Kasmir (2008:221) rasio likuiditas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana para deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir 2008:225).

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Lizi Manimpurung (2014) yang berjudul Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan CAMEL pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, hasil penelitian menunjukkan PT. Bank Rakyat Indonesia periode 2009-2012 menggunakan metode CAMEL tergolong perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Abrini A.D Laluas (2014) yang berjudul Analisis bank umum menggunakan metode CAMEL, hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Bank BUMN tahun 2010-2012 secara umum menggunakan Metode CAMEL menunjukkan kinerja yang Baik dan Sehat, dimana nilai rata-rata rasio CAR sebesar 16%, rasio PPAP sebesar 123,62%, rasio NPM 77,16%, rasio ROA 2,87%, rasio BOPO 72,50%, dan rasio LDR 81,11%. Penelitian yang dilakukan oleh Steven Meliangan (2014) yang berjudul Analisis perbandingan kinerja keuangan Bank BCA (Persero) Tbk dan Bank CIMB Niaga (Persero) Tbk, hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan dari Bank BCA dan Bank CIMB Niaga. Manajemen Bank CIMB Niaga sebaiknya lebih meningkatkan kinerjanya agar bisa lebih maju dan lebih berkembang lagi dan manajemen Bank BCA dapat lebih meningkatkan NPMnya.

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis perbandingan kinerja keuangan pada PT. Bank Sulut dan PT. Bank Sulselbar periode 2010-2013 menggunakan metode CAMEL berada pada predikat sehat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah komparatif. Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Yang akan dibandingkan yaitu hasil pengukuran laporan keuangan perbankan yang diukur dengan menggunakan metode CAMEL.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank sulut dan PT, Bank Sulselbar. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 bulan.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2012:115). Populasi pada penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah di Indonesia yaitu 26 Bank Pembangunan Daerah (Bank Aceh, BPD Bali, BPD Bengkulu, Bank DKI, BPD Jambi, BPD Jawa Tengah, BPD Jawa Barat dan Banten, BPD Jawa Timur, BPD Kalimantan Timur, BPD Kalimantan Tengah, BPD Kalimantan Barat, BPD Kalimantan Selatan, BPD Lampung, BPD Maluku, BPD Nusa Tenggara Barat, BPD Nusa Tenggara Timur, BPD Papua, BPD Riau Kepri, BPD Sulawesi Tenggara, BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat, BPD Sulawesi Tengah, BPD Sulawesi Utara, BPD Sumatera Utara, BPD Sulawesi Barat, BPD Sumatera Barat dan Bangka Belitung, BPD Sumatera Utara, BPD Yogyakarta). Dari 26 Bank Pembangunan Daerah Populasi pada penelitian ini adalah PT. Bank Sulut (Persero) Tbk dan PT. Bank Sulselbar (Persero) Tbk.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono 2012:116). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2012:122) teknik *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Sulut dan PT. Bank Sulselbar yang dipublikasi dari tahun 2010-2013 yang bersumber dari website PT. Bank Sulut dan PT. Bank Sulselbar.

Metode Analisis

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan kualitatif, yaitu menjelaskan penelitian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL yaitu :

1. Permodalan (*Capital*), rasio yang digunakan adalah CAR (Capital Adequacy Ratio), yang perbandingan jumlah modal dengan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Ratio (ATMR).
2. Kualitas Aset (*Asset Quality*), rasio yang digunakan adalah KAP (Kualitas Aktiva Produktif).
3. Manajemen (*Management*), rasio yang digunakan adalah NPM (Net Profit Margin).
4. Rentabilitas (*Earnings*), rasio yang digunakan adalah ROA (Return On Asset) dan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional).
5. Likuiditas (*Liquidity*), rasio yang digunakan adalah LDR (Loan to Deposit Ratio).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Perbandingan Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR)

TAHUN	CAR		KET (>8%)
	PT. Bank Sulut (%)	PT. Bank Sulselbar (%)	
2010	10,60	21,11	S
2011	12,71	21,29	S
2012	18,76	21,91	S
2013	17,27	23,47	S

Sumber: Data Diolah 2014

Ket. : S (Sehat)

Hasil perhitungan nilai rasio CAR (Capital Adequacy Ratio) PT. Bank Sulut (Persero) Tbk dari tahun 2010 (10,60%), tahun 2011 (12,71%), tahun 2012 (18,76%), dan di tahun 2013 (17,27%) kriteria penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%. Sebagaimana dalam ketentuan yang berlaku jika nilai CAR semakin besar (>8%) maka akan semakin baik karena bank mampu menyediakan modal dalam jumlah yang besar. Sehingga rasio permodalan yang dimiliki Bank Sulut untuk tahun 2010 sampai pada tahun 2013 dikategorikan SEHAT. Adapun nilai rasio CAR pada PT. Bank Sulselbar (Persero) Tbk dari tahun 2010 (21,11%), tahun 2011 (21,29%), tahun 2012 (21,91%), dan di tahun 2013 (23,47%). kriteria penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%. Sebagaimana dalam ketentuan yang berlaku jika nilai CAR semakin besar (>8%) maka akan semakin baik karena bank mampu menyediakan modal dalam jumlah yang besar. Sehingga rasio permodalan yang dimiliki Bank Sulselbar untuk tahun 2010 sampai pada tahun 2013 dikategorikan SEHAT.

Tabel 2. Hasil Perbandingan Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

TAHUN	KAP		
	PT. Bank Sulut (%)	PT. Bank Sulselbar (%)	KET (>10,35%)
2010	2,56	4,36	S
2011	2,87	5,23	S
2012	2,28	5,99	S
2013	1,46	6,54	S

Sumber : Data Diolah 2014

Ket.: S (Sehat)

Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) pada PT. Bank Sulut (Persero) Tbk pada tahun 2010 (2,56%), 2011 (2,87%), 2012 (2,28%) sampai tahun 2013 (1,46%) sesuai dengan hasil perhitungan tersebut dan dengan ketentuan Bank Indonesia dalam penilaian tingkat kesehatan bank untuk rasio KAP > 81% maka dapat di kategorikan SEHAT. Adapun Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) pada PT. Bank Sulselbar (Persero) Tbk pada tahun 2010,2011,2012 sampai pada tahun 2013 sebesar 4,36%, 5,23%, 5,99%, dan 6,54% sesuai dengan hasil perhitungan tersebut dan dengan ketentuan Bank Indonesia dalam penilaian tingkat kesehatan bank untuk rasio KAP > 81% maka dapat di kategorikan SEHAT.

Tabel 3. Hasil Perbandingan Rasio Net Profit Margin (NPM)

TAHUN	NPM		
	PT. Bank Sulut (%)	PT. Bank Sulselbar (%)	KET (>100%)
2010	156,957	141,843	S
2011	157,179	147,576	S
2012	149,880	139,079	S
2013	159,585	140,628	S

Sumber : Data Diolah 2014

Ket.: S (Sehat)

Hasil perhitungan Net Profit Margin (NPM) PT. Bank Sulut (Persero) Tbk pada tahun 2010, 2011, 2012 sampai pada tahun 2013 sebesar 156,957%, 157,179%, 149,880% dan 159,585% dengan demikian hasil NPM dari Bank Sulut dari tahun 2010, 2011, 2012 dan tahun 2013 lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia >100%, Sehingga Net Profit Margin yang dimiliki Bank Sulut untuk tahun 2010, 2011, 2012, dan tahun 2013 dikategorikan SEHAT. Adapun Hasil perhitungan Net Profit Margin (NPM) PT. Bank Sulselbar (Persero) Tbk pada tahun 2010, 2011, 2012 sampai pada tahun 2013 sebesar 141,843%, 147,576%, 139,079% dan 140,628% dengan demikian hasil NPM dari Bank Sulselbar dari tahun 2010, 2011, 2012 dan tahun 2013 lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh

Bank Indonesia >100%, Sehingga Net Profit Margin yang dimiliki Bank Sulselbar untuk tahun 2010, 2011, 2012, dan tahun 2013 dikategorikan SEHAT.

Tabel 4. Hasil Perbandingan Rasio Return On Asset (ROA)

TAHUN	ROA		KET (>1,22%)
	PT. Bank Sulut (%)	PT. Bank Sulselbar (%)	
2010	3,04	5,58	S
2011	2,01	3,34	S
2012	3,00	3,99	S
2013	3,48	4,20	S

Sumber : Data Diolah 2014

Ket. : S (Sehat)

Hasil perhitungan rasio Return On Assets (ROA) PT. Bank Sulut (Persero) Tbk pada tahun 2010, 2011, 2012 dan tahun 2013 sebesar 3,04%, 2,01%, 3,00% dan 3,48% dikategorikan dalam kelompok SEHAT, karena hasil rasio pada tahun 2010,2011,2012 dan 2013 lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank untuk ROA yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 1,22%. Adapun Hasil perhitungan rasio Return On Assets (ROA) PT. Bank Sulselbar (Persero) Tbk pada tahun 2010, 2011, 2012 dan tahun 2013 sebesar 5,58%, 3,34%, 3,99% dan 4,20% dikategorikan dalam kelompok SEHAT, karena hasil rasio pada tahun 2010,2011,2012 dan 2013 lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank untuk ROA yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 1,22%.

Tabel 5. Hasil Perbandingan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

TAHUN	BOPO		KET (<93,52%)
	PT. Bank Sulut (%)	PT. Bank Sulselbar (%)	
2010	85,09	65,81	S
2011	84,96	72,13	S
2012	77,66	71,66	S
2013	75,56	68,06	S

Sumber : Data Diolah 2014

Ket. : (Sehat)

Hasil perhitungan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT. Bank Sulut (Persero) Tbk tahun 2010, 2011, 2012, dan tahun 2013 sebesar 85,09%, 84,96%, 77,66% dan 75,56% dikategorikan dalam kelompok SEHAT, karena rasio BOPO yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 93,52%. Adapun hasil perhitungan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT. Bank Sulselbar (Persero) Tbk tahun 2010, 2011, 2012, dan tahun 2013 sebesar 65,81%, 72,13%, 71,66%, dan 68,06% dikategorikan dalam kelompok SEHAT. BOPO yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 93,52%.

Tabel 6. Hasil Perbandingan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

TAHUN	LDR		KET (<94,755%)
	PT. Bank Sulut (%)	PT. Bank Sulselbar (%)	
2010	104,98	109,98	TS
2011	99,78	101,93	KS
2012	108,88	113,21	TS
2013	112,94	113,69	TS

Sumber : Data Diolah 2014

Ket. : KS (Kurang Sehat), TS (Tidak Sehat)

Hasil perhitungan Loan to Deposit Ratio (LDR) PT. Bank Sulut (Persero) Tbk pada tahun 2010,2011,2012, dan 2013 sebesar 104,98%, 99,78%, 108,88% dan 112,94%. Pada tahun 2010,2012 dan tahun 2013 berada pada posisi TIDAK SEHAT pada tahun 2011 KURANG SEHAT hal ini disebabkan karena Berdasarkan hasil perhitungan, rasio Loan to Deposit Ratio pada tahun 2010-2013 pada PT. Bank Sulut (Persero) Tbk rasio yang ada lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank untuk faktor LDR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu <94,75%. Semakin kecil rasio LDR menunjukkan bahwa pertumbuhan Dana Pihak Ketiga yang diterima lebih besar dibandingkan pertumbuhan kredit yang diberikan. Sedangkan Hasil perhitungan Loan to Deposit Ratio (LDR) PT. Bank Sulselbar (Persero) Tbk pada tahun 2010,2011,2012, dan 2013 sebesar 109,98%, 101,93%, 113,21% dan 113,69%. Pada tahun 2010,2012 dan tahun 2013 berada pada posisi TIDAK SEHAT pada tahun 2011 KURANG SEHAT hal ini disebabkan karena Berdasarkan hasil perhitungan, rasio Loan to Deposit Ratio pada tahun 2010-2013 pada PT. Bank Sulut (Persero) Tbk rasio yang ada lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank untuk faktor LDR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu <94,75%. Semakin kecil rasio LDR menunjukkan bahwa pertumbuhan Dana Pihak Ketiga yang diterima lebih besar dibandingkan pertumbuhan kredit yang diberikan

Pembahasan

Hasil perhitungan nilai rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT. Bank Sulut (Persero) Tbk dan PT. Bank Sulselbar (Persero) Tbk menunjukkan bahwa kedua bank ini berada pada predikat SEHAT sedangkan untuk hasil perhitungan Loan to Deposit Ratio (LDR) kedua bank ini sama-sama berada pada predikat Tidak Sehat untuk tahun 2010, 2012, dan 2013 dan pada tahun 2011 berada pada predikat yang Kurang Sehat. Hal ini dikarenakan PT. Bank Sulut (Persero) Tbk pada tahun 2010,2011,2012, dan 2013 sebesar 104,98%, 99,78%, 108,88% dan 112,94%. Pada tahun 2010,2012 dan tahun 2013 berada pada posisi TIDAK SEHAT pada tahun 2011 KURANG SEHAT hal ini disebabkan karena Berdasarkan hasil perhitungan, rasio Loan to Deposit Ratio pada tahun 2010-2013 pada PT. Bank Sulut (Persero) Tbk rasio yang ada lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank untuk faktor LDR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu <94,75%. Semakin kecil rasio LDR menunjukkan bahwa pertumbuhan Dana Pihak Ketiga yang diterima lebih besar dibandingkan pertumbuhan kredit yang diberikan. Sedangkan Hasil perhitungan Loan to Deposit Ratio (LDR) PT. Bank Sulselbar (Persero) Tbk pada tahun 2010,2011,2012, dan 2013 sebesar 109,98%, 101,93%, 113,21% dan 113,69%. Pada tahun 2010,2012 dan tahun 2013 berada pada posisi TIDAK SEHAT pada tahun 2011 KURANG SEHAT hal ini disebabkan karena Berdasarkan hasil perhitungan, rasio Loan to Deposit Ratio pada tahun 2010-2013 pada PT. Bank Sulut (Persero) Tbk rasio yang ada lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank untuk faktor LDR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu <94,75%. Semakin kecil rasio LDR menunjukkan bahwa pertumbuhan Dana Pihak Ketiga yang diterima lebih besar dibandingkan pertumbuhan kredit yang diberikan.

Penelitian yang ada dibandingkan dengan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lizzi Manimpurung hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada BRI untuk Rasio CAR, KAP, PPAP, NPM, ROA, BOPO, LDR dikategorikan dalam kelompok sehat. Pada penelitiannya hanya menggunakan satu Bank sebagai tempat penelitian sedangkan pada penelitian ini menggunakan dua Bank. Dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abrini A.D. Laluas yang menunjukkan secara keseluruhan berdasarkan nilai dari rasio CAMEL yang diukur, kinerja Bank BUMN sudah sesuai standar ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan tidak ada masalah signifikan yang berpengaruh negatif terhadap kinerja Bank BUMN. Bila dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Steven Maliangan, dalam penelitiannya hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan dari Bank BCA dan Bank CIMB Niaga. Manajemen Bank CIMB Niaga sebaiknya lebih meningkatkan kinerjanya agar bisa lebih maju dan lebih berkembang lagi dan manajemen Bank BCA dapat lebih meningkatkan NPMnya. Dari perbandingan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa setiap perusahaan memiliki keterbatasan yang masih perlu untuk diperbaiki agar kinerja keuangan dari kedua bank tersebut lebih baik, dan dapat berada pada predikat sehat pada semua rasio keuangan yang terdapat dalam metode CAMEL.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan : Berdasarkan lima variabel yang digunakan dalam metode CAMEL CAR (*Capital Adequacy Ratio*), KAP (Kualitas Aktiva Produktif), NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return On Assets*), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) pada PT. Bank Sulut dan PT. Bank Sulselbar periode 2010-2013 untuk Rasio (CAR, KAP, NPM, ROA dan BOPO) berada pada predikat SEHAT. Sedangkan untuk Rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) pada tahun 2011 berada pada predikat KURANG SEHAT dan pada tahun 2010, 2012, 2013 berada pada predikat TIDAK SEHAT. Hal ini disebabkan karena dari tahun ketahun rasio LDR pada kedua Bank tersebut masih menunjukkan nilai yang melebihi standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu <94,755%.

Saran

Kesimpulan yang sebagaimana telah diuraikan, maka akan diberikan beberapa saran-saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, Indikator yang digunakan dapat digunakan sehingga hasil yang didapat bisa lebih kuat dalam mengargumenkan alasan dalam penelitian selanjutnya, jadi data yang digunakan bisa lebih banyak. Sampel yang digunakan dapat ditambah bukan hanya dua bank Pembangunan Daerah saja karena Bank Pembangunan Daerah yang ada di Indonesia lebih dari dua Bank.
2. Bagi perusahaan, Disarankan kepada PT. Bank Sulut (Persero) Tbk dan PT. Bank Sulselbar (Persero) Tbk untuk lebih meningkatkan lagi kinerja keuangannya agar penilaian Tingkat Kesehatan Bank untuk semua rasio pada metode CAMEL berada pada kategori sehat dan peringkat komposit berada pada PK-1, karena pada tahun 2010-2013 kedua bank tersebut untuk rasio LDR berada pada kategori TIDAK SEHAT. Disarankan kepada pihak manajemen PT. Bank Sulut (Persero) Tbk dan PT. Bank Sulselbar (Persero) Tbk untuk dapat meningkatkan kinerja keuangannya khususnya pada kredit, agar supaya di periode berikutnya pendapatan Dana Pihak Ketiga lebih besar daripada Kredit yang diberikan kepada masyarakat. Dengan demikian nilai yang dapat diperoleh kurang dari standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu <94,755% agar dapat dinyatakan dalam kategori SEHAT.
3. Bagi Institusi, Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado terlebih khusus Jurusan Manajemen konsentrasi keuangan dalam menilai tingkat kesehatan bank

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir, 2012. *Manajemen Perbankan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Laluas, Abrini A.D, 2014. *Analisis Kinerja Keuangan Bank BUMN Menggunakan Metode CAMEL*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA*. ISSN 2303-1174. Vol.2 No.3 September 2014. Hal. 176-184.
- Martono, Harjito. 2008. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Manimpurung, Lizzi, 2014. *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan CAMEL Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA*. ISSN 2303-1174. Vol.2 No.1 Maret 2014. Hal. 404-410.

Meliangan Steven, 2014. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank BCA (Persero) Tbk dan Bank Cimb Niaga (Persero) Tbk*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA*. ISSN 2303-1174 Vol.2 No.3 September 2014. Hal 116-125.

Munawir, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty, Yogyakarta.

Peraturan Bank Indonesia. *No.6/10/PBI/2004*. Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Sugiyono, 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.

Zakasyi, Moh, Wahyudi. 2008. *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur Perbankan, Dan Jasa Keuangan Lainnya, Cetakan Pertama*. Penerbit Alfabeta. Bandung.

